
	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 Juli 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

Pelatihan Menulis Naskah Drama menggunakan Cerita Islami bagi Siswa SMPIT Armaniyyah

Rini Setyowati^{1*}, Nenda², Siti Juariah³, Saiful Muktiali⁴, Yudianto Achmad⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa

Email*: rinisetowati2020@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 10 Mei 2023

Direvisi : 10 Juni 2023

Dipublikasikan : 20 Juli 2023

Abstrak

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, baik menulis ilmiah maupun nonilmiah. Namun, kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran, siswa masih banyak yang tidak terampil dalam menyampaikan atau mengomunikasikan idenya lewat **tulisan** dengan baik. Kesulitan terbesar adalah mencari ide cerita kemudian mengubahnya dalam bentuk narasi. Hal ini dijumpai pada keterampilan menulis berbentuk naskah drama. Naskah drama merupakan salah satu jenis karya sastra yang menarik karena akan ditampilkan dalam bentuk pementasan. Namun, siswa mengalami kesulitan mencari ide cerita dan menuangkannya dalam bentuk dialog dalam naskah. Sebagai seorang muslim, siswa di SMPIT Armaniyyah dilatih untuk membuat naskah drama yang ceritanya berasal dari kisah-kisah Islami sebagai media dakwah mengenalkan Islam ke masyarakat luas. Kegiatan pelatihan menulis naskah drama menggunakan cerita Islami ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan kesastraan, (2) meningkatkan kemampuan menulis karya sastra, (3) mengenalkan kisah Islami yang bisa dijadikan sumber ide cerita.

Kata Kunci: Menulis, sastra, naskah drama, Islami.



Abstract

Writing skill is the ability to express ideas, opinions and feelings to other parties through written language. Writing skill is one of the basic skills that must be mastered by students, both scientific and non-scientific writing. However, the reality that occurs in learning, there are still many students who are not skilled in conveying or communicating their ideas through writing properly. The biggest difficulty is finding story ideas and then turning them into narrative form. This is found in writing skills in the form of drama scripts. Drama script is an interesting type of literary work because it will be presented in the form of a performance. However, students had difficulty finding story ideas and putting them into dialogue form in the script. As a Muslim, students at SMPIT Armaniyyah are trained to make drama scripts whose stories come from Islamic stories as a medium of propaganda to introduce Islam to the wider community. This training activity for writing drama scripts using Islamic stories aims to: (1) increase literary knowledge, (2) improve the ability to write literary works, (3) introduce Islamic stories that can be used as a source of story ideas.

Keywords: Islamic, Public Speaking, adab, ethics.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mutlak harus dikuasai oleh siswa sekolah menengah pertama (SMP). Menulis merupakan kegiatan menghasilkan tulisan yang

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 Juli 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

didapatkan dari pengembangan ide siswa. Menurut Nurgiyanto (2001: 296) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan satu bentuk manifestasi kemampuan (dan) keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, bicara, dan membaca. Selanjutnya, Tarigan (2013: 22) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide dan perasaannya untuk dibaca oleh orang lain.

Menurut Akhadiyah (1995: 2), menulis dapat didefinisikan sebagai (1) suatu bentuk komunikasi, (2) proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, (3) bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan, (4) suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta ejaan dan tanda baca, dan (5) bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

Keterampilan menulis karya sastra maupun karya ilmiah, pada dasarnya, adalah suatu usaha untuk memunculkan potensi kreatif pada diri seseorang dalam bentuk tertulis. Potensi kreatif tersebut bisa dilakukan dengan mengembangkan ide melalui pemanfaatan imajinasi dan fakta lapangan, menjabarkan ide ke dalam cerita dan tokoh, menunjukkan kepiawaian “bertutur” dalam plot dan penokohan.

Untuk dapat memproduksi cerita yang kreatif diperlukan sebuah proses kreatif. Ada empat unsur untuk mengoptimalkan proses kreatif yaitu 1) potensi, pengetahuan, dan pengalaman pribadi; 2) dorongan internal dan eksternal sesuai dengan kebutuhan pebelajar; 3) proses pembelajaran yang ditunjang oleh iklim belajar, keterlibatan pebelajar secara penuh, dan kebermaknaan belajar; dan 4) produk yang bernilai atau berharga bagi pebelajar dan orang lain (Suntari, 2002).

Kegiatan menulis dapat dilakukan setelah siswa melakukan kegiatan memahami teks dan mencari informasi yang dapat digunakan sebagai bahan tulisan. Menulis biasanya menyenangkan bagi yang telah terbiasa dan memiliki hobi. Namun bagi yang tidak terbiasa, menulis akan menjadikan beban sebab sulitnya memunculkan ide. Kesulitan memunculkan ide untuk mengawali ini yang

kemudian juga menjadikan siswa merasa bosan dan malas dalam pembelajaran menulis. Sehingga perlu adanya inovasi dari tutor untuk mengembangkan strategi dan metode atau media yang digunakan dalam pembelajaran.



Asal kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Gerlach & Ely (via Arsyad 2011:3) mengatakan bahwa media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Levie & Lentz (via Arsyad 2011:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya untuk media berbasis visual, yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif, kompensatoris. (1) Fungsi Atensi media visual yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau yang menyertai teks materi pelajaran. (2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar dari teks bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa terutama bila berkaitan dengan permasalahan sosial, ketimpangan ekonomi atau ras. (3) Fungsi kognitif media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar. (4) Fungsi kompensatoris media visual terlihat dari hasil penelitian yang mengemukakan bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dapat membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya dengan baik.

Materi pembelajaran drama dalam pelajaran bahasa Indonesia ini sebagai salah satu bagian dari aspek sastra. Tujuan akhir pembelajaran siswa diharuskan mampu menyusun teks drama dengan gaya mereka sendiri. Hal ini tentu memerlukan pemahaman yang tinggi bagi siswa untuk bisa menganalisis struktur, ciri-ciri dan unsur yang khusus terdapat dalam sebuah drama.

Berdasarkan observasi, faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis naskah drama antara lain adalah siswa kesulitan memilih tema yang tepat untuk dijadikan tulisan dan keterbatasan kosakata dalam pengembangan kalimat menjadi paragraf yang padu sesuai tema yang dipilih.

Berdasarkan temuan tersebut, perlu ada pelatihan menulis naskah drama dengan memanfaatkan media lain sebagai sumber inspirasi. Media yang digunakan bisa berbentuk kisah-kisah Islami sebagai ide untuk membuat sebuah naskah yang lebih terarah. Dalam kegiatan pelatihan ini, tim dosen akan

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 Juli 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---



menjalankan pelatihan menulis naskah drama kepada siswa SMPIT Armaniyyah dengan menggunakan media lain yaitu kisah-kisah Islami sebagai sumber ide. Kisah-kisah Islami tersebut akan dijadikan sumber ide siswa dalam mengembangkan menjadi sebuah naskah drama yang berisi cerita Islami. Langkah pertama yang dilakukan dengan menggunakan teknik menyimak, mengkritisi, dan menyampaikan kisah-kisah Islami tersebut dalam bentuk resume sederhana. Berdasarkan resume tersebut, siswa menyusun satu per satu menjadi sebuah kerangka cerita/ alur cerita. Setelah itu, dijabarkan menjadi beberapa babak dengan memerhatikan unsur alur cerita mulai dari prolog, orientasi, komplikasi, klimaks.

METODE

Berdasarkan beberapa observasi, pendekatan, dan pemikiran sebelumnya selama dua bulan, yaitu pada bulan Maret, April, dan Mei 2023, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 6 Juni 2023 pukul 09.00 – 12.00 bertempat di ruang kelas SMPIT Armaniyyah. Pelaksanaan kegiatan PKM pelatihan menulis naskah drama menggunakan cerita islami bagi Siswa SMPIT Armaniyyah dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan, pendampingan, dan praktik penulisan. Pada tahap pelaksanaan, tim pelaksana memberikan pengarahan dan pendampingan dalam proses penulisan naskah drama. Peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok, di mana masing-masing kelompok akan didampingi oleh pendamping atau instruktur.

Kegiatan PKM ini dijalankan dalam beberapa tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan mitra dan mempersiapkan dokumen administrasi penunjang, mempersiapkan dan menyusun bahan dan materi pelatihan, serta memastikan kesiapan alat dan bahan penunjang pelatihan.

Pada tahap pelaksanaan, tim pelaksana memberikan pengarahan para pendamping. Tim menyampaikan materi pelatihan kepada para siswa. Selanjutnya, kegiatan pendampingan kegiatan menulis naskah drama dilakukan sesuai dengan kelompok yang dibuat sebelumnya. Pembentukan kelompok ini disesuaikan dengan cerita Islam yang telah disiapkan untuk dijadikan ide dalam menulis naskah drama. Setiap kelompok diberikan bahan berupa cerita-cerita Islam yang melegenda bagi kaum muslimin. Cerita-cerita tersebut diambil inti ceritanya untuk diubah menjadi naskah drama. Pada tahap evaluasi, tim pelaksana melakukan monitoring dan evaluasi mengenai tingkat pengetahuan mitra setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan.



	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 Juli 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

HASIL

Pendekatan yang digunakan untuk membuka wawasan siswa tentang drama adalah dengan role playing, yaitu memberikan contoh cuplikan drama islami selama 10 menit. Mengingat semua siswa di SMPIT Armaniyyah beragama Islam, media yang digunakan adalah cerita-cerita Islami yang melegenda. Setelah itu, siswa diminta untuk menyimpulkan isi dari drama tersebut, tokoh, serta konflik di dalamnya. Untuk menguatkan pemahaman siswa, tim pelaksana meminta siswa untuk mencoba mengubah apa yang sudah disimpulkan siswa tadi ke dalam bentuk naskah drama sederhana.

Tim pelaksana menjalankan kegiatan menjadi beberapa dua tujuan, yaitu mengenalkan cerita Islam kepada siswa melalui naskah drama dan melatih siswa membuat naskah drama dengan media cerita Islami. Tim pelaksana memberi pemahaman kepada siswa tentang peran sastra dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa di sekolah dan juga mengenai pemanfaatan sastra lisan dan tulis sebagai sumber ide penyusunan naskah drama. Agar lebih menarik, peserta antar kelompok diambil penilaian berdasarkan kecepatan, kekompakan, dan keunikan dalam membuat naskah drama. Setelah itu, setiap peserta diminta memerankan setiap naskah yang telah dibuat. Untuk menanamkan kecintaan terhadap sastra dan memahami nilai-nilai Islami yang terkandung di dalamnya, kelompok penyimak diminta untuk mengomentari isi drama berdasarkan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Setelah naskah selesai dibuat oleh peserta, naskah drama dikumpulkan dalam bentuk kumpulan naskah drama hasil karya siswa.

Berdasarkan pengamatan saat kegiatan dilakukan, penyusunan naskah drama yang dibuat oleh siswa menunjukkan capaian tulisan yang belum begitu baik jika dilihat dari hasilnya. Walaupun begitu, siswa sudah bisa menuangkan gagasan yang didapat dari cerita Islami yang disajikan walaupun dari kualitas alur cerita masih belum runut. Setelah dicari penyebabnya, para siswa merasa masih kesulitan mengubah cerita yang dibaca secara keseluruhan ke dalam karya sastra lain. Mereka kesulitan untuk mengubah narasi cerita menjadi dialog/ sulit membangun dialog dan penokohan cerita, serta dalam menciptakan kalimat dialog. Setelah itu, tim pendamping terus mendampingi siswa untuk merevisi apa yang perlu untuk diperbaiki. Selama pelatihan berlangsung, para siswa menunjukkan antusiasme yang cukup luar biasa.

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 Juli 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan PKM pelatihan menulis naskah drama menggunakan cerita Islami bagi Siswa SMPIT Armaniyyah. Para peserta pelatihan antusias mengikuti kegiatan yang diberikan. Target jumlah peserta kegiatan yang direncanakan tercapai hingga 100% pada saat kegiatan berlangsung. Pihak sekolah sangat mengapresiasi pelatihan ini karena kegiatan seperti ini belum pernah dilakukan di sekolah, sehingga pengetahuan siswa mengenai penulisan naskah drama menggunakan cerita Islami semakin bertambah. Sebagai tindak lanjut selanjutnya, diharapkan agar sasaran yang dijadikan mitra kegiatan pelatihan penulisan naskah drama tidak hanya para siswa tetapi juga para guru. Dengan begitu, setelah mengikuti pelatihan mereka dapat berbagi pengetahuannya kepada para siswa di sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azhar, Media Pembelajaran. Jakarta: Grafindo, 2010.
- B. Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- H.G. Tarigan, Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa, 2013.
- S. Akhadiyah dkk, Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga, 1995.
- Suntari, "Upaya Mengefektifkan Pengembangan Kreativitas Menulis Puisi". Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002.